

MODUL
PLURALITAS SEBAGAI MODAL DALAM PEMBANGUNAN
NASIONAL
MATERI : PLURALITAS DI INDONESIA DAN KONSEP PEMBANGUNAN



MOCH. ARIFIEN

PPG DALAM JABATAN
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
2018

A. Pendahuluan

Indonesia dikatakan sebagai bangsa yang beragam. Keberagaman tersebut muncul berbagai budaya yang ada, mulai dari suku, adat istiadat, agama dan juga etnis. Keberagaman tersebut dijadikan satu dalam semboyan yang dimiliki oleh Indonesia, yakni Bhineka Tunggal Ika. Keberagaman itu pula sebenarnya dapat dijadikan sebagai modal dalam melaksanakan pembangunan. Akan tetapi selama ini pembangunan yang dilakukan sering kali timbul masalah dari keberagaman tersebut. Pertikaian antar suku bangsa, agama dan ras masing banyak terjadi. Pemahaman mengenai keberagaman haruslah ditekankan sejak dini, sehingga dapat dijadikan modal yang kuat untuk melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan.

Modul ini terdiri dari beberapa bagian diantaranya: Pendahuluan; Capaian pembelajaran; Materi; Rangkuman; Tugas, Tes dan Daftar Pustaka. Proses pembelajaran untuk materi kehidupan sosial, ekonomi, politik masa orde baru sampai reformasi yang sedang anda ikuti saat ini, dapat berjalan dengan lebih lancar bila Anda mengikuti langkah-langkah belajar sebagai berikut ini:

1. Pahami dulu mengenai berbagai kegiatan penting dalam modul mulai tahap awal sampai akhir.
2. Lakukan kajian terhadap materi kehidupan masyarakat Indonesia yang beragam terlebih dahulu agar anda mendapat mendapat mengkonstruksi pengetahuan lebih detail.
3. Pelajari terlebih dahulu kegiatan belajar yang akan dilakukan.
4. Keberhasilan proses belajar Anda dalam mata diklat ini sangat bergantung kepada kesungguhan Anda dalam mengerjakan latihan. Untuk itu, berlatihlah secara mandiri atau berkelompok dengan teman sejawat.
5. Bila anda menemui kesulitan, silahkan hubungi instruktur/ widiaswara pembimbing atau fasilitator yang mengajar modul ini.

Baiklah saudara pengguna modul, selamat belajar, semoga anda sukses memahami pengetahuan yang diuraikan dalam modul ini untuk bekal anda bertugas dengan baik.

B. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran yang akan anda dapatkan setelah mempelajari modul ini adalah anda dapat menjelaskan pluralitas sebagai modal dalam pembangunan nasional.

C. Sub Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari modul ini diharapkan anda dapat memiliki kemampuan untuk dapat Mengidentifikasi pluralitas di Indonesia dan menjelaskan konsep pembangunan.

D. Materi

Silahkan simak video berikut ini terlebih dahulu sebelum membaca materi. Video Masyarakat Satu Indonesia Bhineka Tunggal Ika.

<https://bit.ly/2vNyQ8S>

Pluralitas di Indonesia

Sejak awal terbentuknya Indonesia para pendiri bangsa (*founding fathers*) berupaya untuk mempersatukan keanekaragaman suku, agama, budaya, menjadi satu kesatuan yang bernama Indonesia. keberagaman menjadi dasar sebelum bangsa ini merdeka. Meski pada awalnya mereka berjuang sendiri-sendiri sesuai dengan pandangan politik mereka, berdasarkan daerah mereka sendiri, namun tujuan yang dicapai sama, yakni terbebas dari penjajahan. Rekaman sejarah memperlihatkan hal itu, misalnya diikrarkannya *Sumpah Pemuda* pada tahun 1928 yang menegaskan membangun tekad nasionalisme baru yaitu nasionalisme Indonesia.



Gambar 1. Peserta sumpah pemuda

Sumber : <https://bit.ly/2iIhK5Y>

Sumpah yang diikrarkan itu merupakan tekad untuk berbangsa, bertanah air, dan berbahasa satu yaitu Indonesia. Dan ketika merdeka dipilih bentuk negara Indonesia sebagai negara kesatuan. Kedua peristiwa bersejarah itu menunjukkan suatu kebutuhan

yang secara sosio-politik merefleksikan watak atau karakteristik pluralitas. Kenyataan sejarah dan sosial budaya tersebut lebih diperkuat lagi melalui arti simbol *Bhinneka Tunggal Ika*, yang maknanya adalah pluralitas di dalam kesatuan. Oleh karenanya, pluralitas masyarakat bangsa Indonesia sebagai suatu realitas sosial budaya dan realitas sejarah harus dilihat sebagai sesuatu yang seimbang, dalam arti bahwa semua konsep, semua wacana, dan semua realitas mengenai pluralitas suku-suku bangsa itu ditempatkan pada tingkatan yang sederajat.

Kemajemukan masyarakat Indonesia disebabkan oleh keadaan intern tanah air dan bangsa Indonesia sendiri. Faktor-faktor penyebab pluralitas masyarakat Indonesia adalah : (1) keadaan geografis, yang merupakan faktor utama terciptanya pluralitas suku bangsa. Wilayah Indonesia terdiri dari kurang lebih 3000 mil dari Timur ke Barat dan lebih dari 1000 mil dari Utara ke Selatan. (2) Indonesia terletak antara samudera Indonesia dan Samudera Pasifik, sangat mempengaruhi terciptanya pluralitas agama di dalam masyarakat Indonesia. Pengaruh pertama kali yang menyentuh masyarakat Indonesia berupa pengaruh kebudayaan Hindu dan Budha dari India sejak 400 tahun sesudah Masehi. Pengaruh agama Hindu, Budha, Islam dan Kristen mempengaruhi kebudayaan Indonesia yang plural.



Gambar 2. Pakaian adat Indonesia

Sumber : <https://bit.ly/2vENizN>

Bangsa Indonesia terkenal sebagai bangsa yang majemuk atau heterogen. Bangsa kita mempunyai beraneka ragam suku bangsa, budaya, agama, dan adat istiadat (tradisi). Semua itu tercermin dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Misalnya dalam upacara adat, rumah adat, baju adat, nyanyian dan tarian daerah, alat

musik, dan makanan khas. Tentu, kawanmu ada yang berasal dari suku yang sama denganmu. Ada pula yang berbeda suku denganmu.

Mengapa kita mempunyai suku bangsa yang beraneka ragam? Pada awalnya nenek moyang kita berasal dari kelompok suku yang berbeda. Kelompok-kelompok tersebut adalah kelompok Austro-Melanesoid. Persebarannya dari Australia – Irian – Kai – Seram – Sulawesi – Timor – Sumatra Utara – Aceh – Kedah – Pahang – Malaysia. Kelompok yang lain adalah kelompok Mongoloid. Persebarannya melalui dua rute. Rute pertama, Jepang – Taiwan – Filipina – Sangir – Sulawesi. Rute kedua, Asia Tenggara – Sulawesi Utara – Halmahera – Maluku Selatan.

No	Provinsi	Suku Bangsa
1	NAD	Gayo, Alas, Tamiang, Singkil
2	Sumatra Utara	Batak, Nias, Melayu, Toba, Karo, Simalungun
3	Sumatra Barat	Mentawai, Minangkabau, Tanjung Kato, Panyali, Caniago, Sikumbang, Gusci
4.	Riau	Melayu, Sakai, Talang Mamak, Bunoi
5.	Jambi	Melayu, Kubu, Kerinci, Batin, Bajau
6	Sumatra Selatan	Palembang, Komerling, Ogan, Pasemah, Rawas, Rejang, Ranau, Kubu
7	Bengkulu	Rejang Lebong, Enggano, Serawi, Pasemah
8	Lampung	Pubian, Tulang Bawang, Semendo, pasemah, Abung
9	Kepulauan Riau	Melayu, Siak, Sakai
10	Bangka Belitung	Melayu, Tionghoa
11	Kalimantan Barat	Melayu, Dayak, Punau, Ngaju, Mbaluh
12	Kalimantan Tengah	Dayak, Ngaju, Kapuas
13	Kalimantan Timur	Dayak, Kutai, Kayan, Punan, Bugis, Murut
14	Kalimantan Selatan	Melayu, Banjar, Dayak, Balangan
15	Sulawesi Utara	Minahasa, Bolaang Mongodow, sangir, Talud
16	Gorontalo	Gorontalo
17	Sulawesi Tengah	Kaili, Tomini, Kulawi, Pamona, Balatar, Dampelas
18	Sulawesi Tenggara	Tolaki, Buton, Muna, Wolio, Bugis
19	Sulawesi Selatan	Bugis, Makassar, Toraja, Mandar
20	Sulawesi Barat	Mandar, Bugis, Mamasa, mamuju
21	Maluku	Ambon, Kei, Tanimbar, Seram, Alifuru, Buru
22	Maluku Utara	Ternate, Togite, Morotai, Loda, Halmahera, tidore, Obi
23	Banten Banten	Banten, Badui, Sunda.
24	Jawa Barat	Sunda
25	DKI Jakarta	Betawi
26	Jawa Tengah	Jawa, Karimun, Samin
27	Jawa Timur	Jawa, Tengger, Osing, Madura
28	DI Jogjakarta	Jawa

29	Bali	Bali Aga, Bali Majapahit
30	NTB	Sasak, Dongo, Sumbawa, Dompu, Bima
31	NTT	Sumba, Sabu, Alor, Rote, Flores
32	Irian Jaya Barat	Asmat, Dani, Sentani
33	Papua	Biak, Jakui, Asmat, Dani

Tabel 1 : persebaran suku bangsa Indonesia

Keragaman suku bangsa merupakan sumber kebudayaan nasional. Suku bangsa adalah suatu kelompok masyarakat yang terikat kesatuan budaya, bahasa, dan tempat tinggal. Oleh karena itu, setiap suku bangsa memiliki bahasa yang berbeda. Tradisi dan kebudayaannya juga berbeda. Misalnya, suku Asmat yang tinggal di Irian Barat. Mereka menggunakan bahasa dan budaya Asmat. Suku Asmat berbeda dengan suku Batak. Suku Batak tinggal di Sumatra Utara. Suku Batak memakai bahasa dan budaya Batak.

Jumlah suku bangsa di Indonesia kurang lebih 300 suku bangsa. Hal ini membuat bangsa kita kaya beraneka budaya. Wujud kebudayaan yang beraneka ragam itu mewakili semua unsur budaya di masyarakat. Misalnya, kepercayaan, bahasa, kesenian, dan teknologi. Kebudayaan daerah sering disebut kebudayaan suku bangsa. Kebudayaan daerah mempunyai keunikan dan daya tarik tersendiri. Kebudayaan daerah adalah akar kebudayaan nasional.

Budaya daerah juga tercermin dalam keanekaragaman bahasa daerah. Setiap daerah memiliki bahasa daerah yang berbeda. Keragaman lain dalam kebudayaan bangsa kita yaitu bangunan rumah adat. Setiap daerah mempunyai bentuk bangunan rumah yang berbeda. Pernahkah kamu mengamati bangunan rumah di sekitar rumahmu. Berbeda-beda bukan? Bentuk rumah sekarang memang beraneka ragam. Bahkan, model maupun warnanya. Semua terlihat cantik dan indah. Namun, rumah adat juga tidak kalah indahnya. Misalnya, gadang di Sumatra Barat, panggung di Jambi, joglo di Jawa Tengah, nuwo sesat di Lampung, dan kasepuhan di Jawa Barat.

Dari segi keyakinan beragama, Indonesia sebenarnya memiliki begitu banyak keyakinan yang dianut dan dipercayai oleh masyarakat. Pada era orde baru keyakinan yang diakui hanya ada lima, yakni Islam, Kristen, Protestan, Hindu, dan Budha. Namun pada era reformasi oleh Gus Dur yang saat itu menjadi presiden, Konghucu dimasukkan menjadi salah satu agama yang diakui. Keyakinan agama animisme dan dinamisme yang dianut oleh sebagian masyarakat di beberapa daerah juga sebenarnya banyak. Pada era presiden Jokowi kemudian untuk mengakomodir banyaknya keyakinan tersebut pada kolom agama di KTP boleh dikosongkan. Dikosongkan

dalam arti bahwa mereka berarti menganut keyakinan selain enam agama yang diakui secara nasional. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebenarnya pemerintah berupaya mengakomodir perbedaan-perbedaan yang ada di masyarakat agar tetap dalam bingkai Indonesia yang satu.



Gambar 3. Tempat Ibadah umat beragama

Sumber : <https://bit.ly/2qSPU8m>

Kita semua mengetahui bahwa Indonesia adalah negara dengan berbagai keragaman suku bangsa dan budaya serta keyakinan. Keberagaman ini dilihat dari banyak aspek mulai dari segi agama, latar belakang, suku, adat istiadat, sosial budaya dan bahasa yang beragam bentuknya. Untuk menciptakan negara yang aman dan terhindar dari bentuk-bentuk konflik sosial, kita sangat membutuhkan adanya rasa toleransi tersebut. Bila masyarakat Indonesia tak sedikitpun yang memiliki toleransi, maka sudah dipastikan negara akan menemui banyak masalah dan hambatan.

Oleh karena itu, sangat penting sekali bahwa sikap pluralisme harus dikenalkan dan dikembangkan sejak usia dini. Melalui apa? Yaitu melalui pendidikan pluralisme yang diadakan di sekolah-sekolah. Melalui pendidikan, kita dapat memberikan pengetahuan dengan cara yang terarah, terkonsep dan dapat diterima dengan baik. Konsepnya sangat sederhana yaitu pluralisme, sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh orang lain. Keanekaragaman suku bangsa dan budaya merupakan modal

pembangunan bangsa. Persatuan dan kesatuan harus selalu kita tegakkan di bumi Indonesia.

<https://bit.ly/2HUGLUd>

Konsep Pembangunan

Pembangunan merupakan suatu proses yang mengoptimalkan manfaat dari sumber daya alam, sumber daya manusia, dengan menyerasikan sumber alam dengan pembangunan. Sehingga sebenarnya jika kita membahas mengenai pembangunan maka tidak hanya masalah infrastruktur dan lingkungan saja yang menjadi fokus dalam pembangunan, namun juga mengenai SDA dan SDM sebagai aset dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Untuk suatu proses pembangunan berkelanjutan, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip dalam pembangunan berkelanjutan yaitu hal hal sebagai berikut : (1) Cara berpikir yang integratif. Dalam konteks ini, pembangunan haruslah melihat keterkaitan fungsional dari kompleksitas antara sistem alam, sistem sosial dan manusia di dalam merencanakan, mengorganisasikan maupun melaksanakan pembangunan tersebut; (2) Pembangunan berkelanjutan harus dilihat dalam perspektif jangka panjang; (3) Mempertimbangkan keanekaragaman hayati, untuk memastikan bahwa sumberdaya alam selalu tersedia secara berkelanjutan untuk masa kini dan masa mendatang; (4) Distribusi keadilan sosial ekonomi.

Penduduk atau masyarakat merupakan bagian penting atau titik sentral dalam pembangunan berkelanjutan, karena peran penduduk sejatinya adalah sebagai subjek dan objek dari pembangunan berkelanjutan. Jumlah penduduk yang besar dengan pertumbuhan yang cepat, namun memiliki kualitas yang rendah, akan memperlambat tercapainya kondisi yang ideal antara kuantitas dan kualitas penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan yang semakin terbatas.

Untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan di suatu negara, diperlukan komponen penduduk yang berkualitas. Karena dari penduduk berkualitas itulah memungkinkan untuk bisa mengolah dan mengelola potensi sumber daya alam dengan baik, tepat, efisien, dan maksimal, dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Sehingga harapannya terjadi keseimbangan dan keserasian antara jumlah penduduk dengan kapasitas dari daya dukung alam dan daya tampung lingkungan.

